

Optimalisasi Penanggulangan Pencemaran Minyak Pada Saat Kegiatan Operasional Di Atas Kapal MT. B. Star

Slamet Prasetyo Sutrisno¹, Siti nurlaili Triwahyuni², Fathur Nanda Saputra³,
Rudy Susanto⁴

Politeknik Pelayaran Surabaya^{1,2,3}
Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara⁴

Abstrak. Armada perkapalan yang semakin maju dari waktu ke waktu ternyata juga membawa dampak negatif, sama seperti semua jenis kemajuan teknologi mengakibatkan efek samping, termasuk dengan meningkatnya jumlah armada perkapalan. Setelah pengoperasian kapal-kapal, ternyata membawa permasalahan baru, fenomena Oil Pollution mulai muncul. Maka dibutuhkan peraturan-peraturan yang mengatur pencegahan dan pembatasan hal-hal yang berkaitan dengan Oil Pollution. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanganan Oil Pollution yang sesuai dengan sivil yang berlaku di atas kapal MT B Star. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara berupa Tanya jawab dengan beberapa kru kapal yang ada di tempat saat terjadinya Oil Pollution, sedangkan observasi berupa pendekatan terhadap objek penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penanganan Oil Pollution di atas kapal MT B Star masih kurang hal itu di karenakan kurangnya rasa tanggung jawab kru yang tidak menjalankan tugas nya sebagaimana tertera pada sivil dan banyaknya peralatan yang sudah tidak layak. Dua faktor tersebut bisa hilang dengan cara para kru menjalankan tugas nya sesuai muster list yang berlaku di atas kapal dan perusahaan perkapalan mau memberi peralatan yang layak di atas kapal untuk mencegah terjadinya Oil pollution dengan cara tersebut dapat dipastikan penanganan Oil Pollution dapat di lakukan dengan maksimal

Kata kunci: Oil Pollution; Penanganan; ANNEX I

A. PENDAHULUAN

Doorae shipping CO. LTD menjadi salah satu perusahaan pelayaran yang memiliki beberapa kapal yang berfungsi sebagai kapal bunker, salah satunya kapal MT B Star yang beroperasi di Gibraltar dan Algesiras. Pada saat taruna melaksanakan PRALA tepatnya pada tanggal 13 Februari 2022 terjadi tumpahan minyak, tumpahan minyak ini terjadi karena minyak luber dan melebihi kapasitas maksimal tanki bahan bakar. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa asumsi antara lain dikarenakan oleh kesalahan perhitungan dalam hubungannya dengan trim kapal, kesalahan membuka kran dan kesalahan pengaturan line bahan bakar. Pada tanggal 7 April 2000 MT.KING FISHER tertumpahnya minyak mentah di Tanjung Intan, Cilacap. Tumpahan akibat kecelakaan meskipun jumlah yang tertumpah biasanya besar dan dampaknya terhadap lingkungan juga besar, tapi relatif jarang terjadi. Tumpahan minyak yang diakibatkan operasional kapal terjadi karena adanya aktivitas rutin suatu instalasi. Meskipun umumnya relatif kecil, namun lebih sering terjadi. Dikarenakan jumlah armada yang dari waktu ke waktu semakin bertambah banyak maka otomatis tingkat pencemaran oleh kegiatan operasional kapal juga meningkat, yang meskipun sedikit-sedikit tetap saja dikarenakan jumlah armada yang cukup besar menjadi jumlah yang membahayakan lingkungan.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menyusun data yang didapat melalui hasil observasi dan dokumentasi, dengan cara menyusun dan membuat pola mengenai objek yang diteliti agar dapat membuat sebuah kesimpulan. Metode kualitatif dipilih penulis sebagai metode penelitian karena termasuk metode yang mudah untuk dilakukan dan menghasilkan penelitian yang mudah dipahami baik itu untuk penulis maupun untuk pembaca.

C. Hasil dan Pembahasan

Prosedur Penanganan tumpahan minyak

Untuk menangani adanya tumpahan minyak di kapal, hal-hal yang perlu dilakukan atau mekanisme kerja meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

D. Peralatan SOPEP

Peralatan dan kelengkapan SOPEP sangat menunjang keberhasilan penanganan tumpahan minyak. Berikut ini daftar peralatan anti polusi minyak yang ada di kapal.



Gambar 4.2 Peralatan SOPEP

E. Penanganan tumpahan minyak

Prosedur yang harus dilaksanakan dan menjadi tugas serta tanggung jawab masing-masing kru baik dalam latihan maupun dalam menghadapi keadaan sebenarnya harus sesuai dengan apa-apa yang tertulis dalam SOPEP yang telah dijabarkan dalam Shipboard Oil Pollution Emergency Plan (SOPEP) Drill.

F. Peranan Crew Kapal

Pimpinan Umum = Nahkoda	
Kelompok	Tugas dan Tanggungjawab
Pimpinan	Membantu Nahkoda, membuat menyimpan rekaman berkomunikasi dengan pemancar/penerima, menyampaikan laporan kepada penguasa local/ nasional.
Pengambil Minyak	Memimpin pengambilan minyak, berkomunikasi dengan pemancar/penerima, memastikan penutupan lubang-lubang pembuangan, mengatasi tumpahan minyak di kapal dengan Sodas, majun, dsb, mengeluarkan oil boom dan bahan-bahan penyerap minyak untuk mengumpulkan minyak-minyak yang terbuang di laut.
Mengumpulkan minyak yang terbuang	Memimpin pengumpulan minyak yang terbuang di laut, berkomunikasi dengan pemancar / penerima, membentangkan oil boom, menyebarkan bahan-bahan penyerap minyak, mengumpulkan minyak yang terbuang di laut dan mengolah gerak sekoci penolong.
Kelompok Mesin	Menjaga ruang mesin dan berkomunikasi dengan Anjungan.
Kelompok komunikasi	Berkomunikasi dengan Anjungan.

G. Penutup

1. Kesimpulan

Penulis mencoba memberikan beberapa simpulan yang diambil dari hasil penelitian dan analisa data adalah sebagai berikut.

- 1.1. Sejumlah 70 % dari seluruh kru kapal MT B Star telah melaksanakan penanggulangan tumpahan minyak pada saat kegiatan operasional diatas kapal sesuai dengan muster list yang berlaku di MT. B Star dan checklist yang di buat, baik dari segi prosedur operasional dalam penanganannya
- 1.2. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya tumpahan minyak di atas kapal. Tumpahan minyak terjadi karena faktor mekanis, faktor kelalaian manusia dan faktor alam. Namun, khusus untuk kasus yang terjadi di kapal MT B Star sebagian besar terjadi karena faktor kelalaian manusia

2. Saran

Agar pelaksanaan pencegahan dan pencemaran oleh minyak di atas kapal MT B Star dilaksanakan sesuai dengan muster list atau SOP maka pemilik kapal dapat melakukan hal hal sebagai berikut :

Peralatan yang layak dan prosedur yang benar adalah factor pendukung dalam menangani suatu pencemaran minyak, juga disarankan kepada perusahaan pelayaran agar lebih selektif dalam penerimaan kru kapal dan melakukan training kepada kru kapal sebelum naik kekapal. Ketiga unsur tersebut diatas harus saling mendukung dan tidak bias dipisahkan dalam pelaksanaannya.

Latihan penanganan tumpahan minyak diatas kapal harus dilakukan dengan sungguh-sungguh seperti saat menghadapi keadaan yang sebenarnya sesuai peranan masing-masing dalam latihan tersebut.

H. Referensi

- Hamn,Goteborgs. 2012. Ship to ship transfer Port of Guthenborg, Scandinavia.
- ICS/OCIMF. 2013. Ship-to-Ship Transfer Guide for petroleum,chemicals and liquefied gases, 1st Edition
- ICS OCIMF. 2013. ISGOT (International Safety Guide For Oil Tanker and Terminal, 5 th Edition)
- IMO, 2015, International Safety Management Code, IMO, United Kingdom.
- IMO, 2017, Marine Pollution (MARPOL) 1973/1978 Consolidated Edition 2017, IMO, United Kingdom.
- Noor, Juliansyah, 2011, Metodologi Penelitian, Prenada Media Group, Jakarta.
- OCIMF. 2017. Tanker management and self assessment 3 a best practice guide, third edition. OCIMF. 2015. Cargo guidelines for FPSO, first edition.
- Personal Safety and Social Responsibility (Basic Safety Training) Modul-4. Jakarta: Badan Diklat Perhubungan.
- Purwantomo, Agus Hadi. 2007. Emergency Prosedur & SAR. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.